

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul atau bertalian satu darah, yang tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga terdiri dari suami, istri dan anak yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Sebuah keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut: Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Di dalam sebuah keluarga tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi. Masalah-masalah yang sering terjadi di dalam keluarga dikarenakan adanya kesalahpahaman diantara anggota keluarga yang menimbulkan perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, sikap apatis sesama anggota keluarga, dan berbagai akibat lainnya. Kekerasan Dalam RumahTangga (KDRT) atau biasa jugadisebut sebagai kekerasan domestik(*domestic violence*) merupakan suatu masalah yang sangat khas karena kekerasan dalam rumahtangga terjadi pada semua lapisan masyarakat mulai dari masyarakat berstatus sosial rendah sampai masyarakat berstatus sosial tinggi.

Kekerasan dalam rumahtangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta bentuk diskriminasi yang harus dihapus. Korban kekerasan dalam rumah tangga yang kebanyakan adalah perempuan dan anak harus mendapat perlindungan Negara dan masyarakat agar terhindar dari kekerasan. Data komnas Perempuan (2005), menunjukkan bahwa dari tahun 2001 terjadi 258 kasus kekerasan dalam rumah tangga. Tahun 2002 terjadi sebanyak 226 kasus, pada tahun 2003 sebanyak 272 kasus, tahun 2004 terjadi 328 kasus dan pada tahun 2005 terjadi 455 kasus kekerasan dalam rumahtangga. Kekerasan dalam rumahtangga menjadi kasus yang tak pernah habis dibahas karena meskipun berbagai instrumen hukum, mulai dari internasional sampai pada tingkat nasional belum mampu menekan angka kasus kekerasan dalam rumah tangga penganiayaan yang mengakibatkan cedera. Kekerasan dalam rumah tangga dalam segala bentuk perilaku yang menyebabkan penderitaan fisik maupun psikologis pada seseorang sehingga orang

yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga akan mengalami luka fisik karena kekerasan fisik dan penurunan motivasi diri yang sebabkan kekerasan psikologis (Purwati, dkk, 2015 : 26).

Dusun huta bangun terletak didesa Kentara Kecamatan Laeparira Kabupaten Dairi yang memiliki luas 100m², berjarak sekitar 121 km dari kota Medan dan berjarak 13 km dari Kecamatan Sidikalang atau kota sidikalang dengan titik koordinat 12 46° 32^{oo} N 98 13° 57^{oo} E. Yang terdiri dari 46 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 230 jiwa. Begitupun di desa Kentara Dusun Huta Bangun Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi tingkat kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dan Bentuk-bentuk kekerasan yang sering terjadi di Dusun Huta Bangun antara lain yaitu : orang tua memukul, melakukan penamparan, penendangan, atau diperlakukan dengan benda baik tumpul maupun tajam. Selain itu, orang tua didesa Kentara Dusun Huta Bangun Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi juga sering membentang anak, memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, menolak dengan kata kasar pada anak, mempermalukan didepan umum anak dengan lisan, memandang sinis anak, memandang anak dengan penuh ancaman, serta mendiamkan anak apabila melakukan kesalahan.

Kekerasan yang sering dilakukan pelaku pada korban seperti memukul korban dengan tangan, memarahi korban hingga melakukan tindak kekerasan dengan benda-benda tumpul. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga di desa tersebut seperti yang terjadi pada Rianti Boru Silaban (31) penduduk Dusun Kaban Tengah Desa Lae Parira Kecamatan

Lae Parira Kabupaten Dairi Kekerasan yang di lakukan oleh suami mengakibatkan Rianti Boru Silaban mengalami luka yang parah, dan meninggal dunia.

Kasus di atas sungguh sangat disesalkan padahal beberapa bulan sebelum terjadinya kekerasan tersebut ada juga kasus pembunuhan yang dilakukan seorang ayah terhadap anak. Nasib Sianturi (27) seorang pria lajang yang mengalami kekerasan yang di lakukan oleh orang tuanya sendiri ,yang bertempat tinggal didusun 1 Desa Kentara Kecamatan Lar Parira Kabupaten Dairi, kekerasan yang di lakukan oleh ayah kandung korban membuat anak meninggal dengan cara menusuk dada sebelah kanan hingga menembus paru-paru dengan menggunakan pisau.

Berdasarkan fakta diatas maka sangat menarik untuk mendalami lebih lanjut perihal kekerasan yang terjadi didalam rumah tangga didalam penelitian yang berjudul”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kekerasan dalam lingkungan keluarga di desa Kentara.
2. Dampak kekerasan dalam keluarga di desa kentara
3. Partisipasi yang kurang dari masyarakat dalam melaporkan setiap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

C. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini diperlukan batasan masalah agar penulis dapat memfokuskan terhadap apa yang ingin diteliti. Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor- faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua kepada anak.
2. Perlindungan hukum bagi korban kekerasan dalam keluarga.

D. Rumusan masalah

Secara umum, rumusan masalah dibutuhkan di dalam penelitian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Kentara Dusun Huta Bangun terhadap tindak kekerasan dalam keluarga ?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam keluarga di Desa Kentara ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara subyektif tentang bagaimana perlindungan hukum terhadap tindak kekerasan orang dewasa kepada anak di lingkungan sekolah. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang di lakukan untuk melindungi korban kekerasan dalam keluarga.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri, baik bagi penulis, pembaca maupun pada orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Langsung ataupun tidak langsung, penelitian juga dapat digunakan dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, manfaat penelitian ini diharapkan bisa:

1. Dari aspek teoritis

Dibuatnya proposal ini diharapkan bisa mengisi kekosongan bahan kepustakaan dibidang hukum pidana khususnya mengenai kekerasan dalam rumah tangga yang dirasakan masih sangat kurang dan juga sebagai suatu sumbangan pengetahuan kepada kaum-kaum akademik yang membutuhkan pengetahuan mengenai permasalahan ini.

2. Dari aspek praktis

Dibuatnya proposal ini di harapkan sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam upaya memberantas, menaggulangi dan mencegah tindak kekerasan yang terjadi dalam kehidupan keluarga.